

SKIRPSI

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE DUA TINGGAL-DUA TAMU DI KELAS IV
SDN 13 BAHAGIA KECAMATAN PANTI
KABUPATEN PASAMAN**



Oleh:

**HAMZAH
NIM. 52600**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

*Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa dengan Menggunakan
Cooperative Learning Tipe Dua Tinggal Dua Tamu di Kelas IV
SDN 13 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman

Nama : Hamzah

NIM : 52600

Program Studi : S1 PPKHB UNP

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Tim Penguji:

Nama	
1. Ketua	: Dra. Zuraida, M.Pd.
2. Sekretaris	: Drs. Mansur Lubis
3. Penguji I	: Dra. Farida S., M. Si
4. Penguji II	: Drs. Arwin, S.Pd
5. Penguji III	: Dra. Tin Indrawati, M. Pd.

Tanda Tangan



ABSTRAK

Hamzah, 2012 : Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe Dua Tinggal-Dua Tamu di Kelas IV SDN 13 Bahagia Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman

Penelitian ini dilatarbelakangi pada pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 13 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman yang masih menggunakan pendekatan konvensional, yaitu ceramah dan tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru, yaitu 65. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe Dua Tinggal-Dua Tamu di Kelas IV SDN 13 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman T.P 2011/2012.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 13 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Jenis penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (Action Research Classroom) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian ini meliputi: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan. Observasi, dan (4) Refleksi. Data dalam penelitian ini ialah menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus (dalam satu siklus dua kali pertemuan). Data penelitian ini berupa informasi tentang hasil pengamatan terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil tes siswa pada tiap akhir pertemuan.

Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe Dua Tinggal-Dua Tamu dapat dilihat dari proses dan hasil tes siswa setiap pertemuan. Hasil yang didapat pada pengamatan perencanaan (RPP) siklus I mencapai 59.00%. Hasil yang didapat pada pengamatan perencanaan (RPP) siklus II meningkat menjadi 80.36%, artinya perencanaan tersebut sudah berhasil dijalankan oleh guru. Sementara hasil pengamatan yang dicapai pada aktivitas guru pada siklus I 55.36%, sedangkan pada siklus II ialah 84.00%. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I ialah 53.00%, sementara pada siklus II meningkat menjadi 79.00%. Hasil belajar yang didapat siswa pada siklus I ialah 60%, dan pada siklus II meningkat menjadi 82.35%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Dua Tinggal-Dua Tamu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat dijadikan sebagai alternatif bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe Dua Tinggal-Dua Tamu di Kelas IV SDN 13 Bahagia Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman”**.

Selanjutnya, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Syafri Ahmad, M. Pd., dan Ibu Dra. Masnila Defi, M. Pd., selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) UNP yang telah memberi masukan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibuk Dra. Zuraida, M.Pd., selaku Pembimbing 1 dan Bapak Drs. Mansyur Lubis, selaku pembimbing 2, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberi masukan kepada penulis dari awal penulisan sampai akhir.
3. Ibuk Dra. Farida S., M. Si., selaku Penguji 1; Bapak Drs. Arwin, S.Pd., selaku Penguji 2 dan Ibuk Dra. Tin Indrawati, M.Pd., selaku Penguji 3, yang telah memberi masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Syamsurizal, selaku kepala SDN 13 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman, yang telah memberikan izin beserta fasilitas kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

5. Bapak Dr. Syafri Ahmad, M. Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) UNP yang telah memberi masukan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orangtua penulis yang telah memberikan dukungan baik dalam bentuk moril dan materil.
7. Suami Tercinta (Karmi, S.Pd.), yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan penulis
8. Anak-anak yang penulis Cintai (Ramizawati, Rosmawati, Meli Irawati, Nurul'ain, Khofifah Karzah, Nanda Abdul Hamidan), yang selalu memberikan pengertian dan kebahagiaan kepada penulis baik dalam suka maupun duka.
9. Adinda Abdul Rahman, S.Pd.I., yang telah memberikan dorongan dan motivasi selama penulisan skripsi ini.
10. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa S1 PGSD PPKHB UNP PASTIM II yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini

Hanya kepada Allah jualah penulis memohon, semoga jasa yang telah diberikan dibala oleh Allah dengan pahala yang setimpal. Amien. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para guru, terutama bagi peneliti sendiri. Akhir kata ibarat pepatah: “Tak ada Gading yang Tak Retak”, penulisan skripsi ini mungkin masih belum sempurna. Untuk itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk penulisan kedepannya.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
 BAB 11: KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Hakikat Hasil Belajar.....	10
2. Ilmu Pengetahuan Sosial	11
3. Pembelajaran Kooperatif.....	15
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	15
b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	17
c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif	19
d. Jenis-Jenis Pembelajaran Kooperatif	21
e. Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu	22
1) Pengertian	22
2) Langkah-langkah	23
B. Kerangka Teori	25

BAB III:	METODE PENELITIAN	
	A. Lokasi Penelitian	26
	B. Rancangan Penelitian	27
	C. Data dan Sumber Data	33
	D. Instrumen Penelitian	35
	E. Teknik Pengumpulan Data	36
	F. Analisa Data	36
 BAB IV:	 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian.	39
	1. Hasil Penelitian Siklus I.....	40
	2. Hasil Penelitian Siklus II.....	66
	B. Pembahasan.....	82
 BAB V:	 KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan.....	87
	B. Saran.....	88
 DAFTAR RUJUKAN		
Lampiran-lampiran		

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Nilai IPS Semester II siswa kelas IV SDN 13 Bahagia Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman TP. 2010/2011.....	4
Tabel 2 : Hasil Belajar Siswa Pertemuan 1 Siklus I.....	51
Tabel 3 : Hasil Belajar Siswa Pertemuan 2 Siklus I.....	65
Tabel 4 : Hasil Belajar Siswa Pertemuan 1 Siklus II.....	74
Tabel 5 : Hasil Belajar Siswa Pertemuan 2 Siklus II.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: RPP Siklus I Pertemuan 1.....	91
Lampiran 2	: Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan 1.....	99
Lampiran 3	: RPP Siklus I Pertemuan 2.....	104
Lampiran 4	: Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan 2.....	110
Lampiran 5	: Lembar Observasi (Penilaian RPP) Siklus I Pertemuan 1.....	114
Lampiran 6	: Lembar Observasi (Penilaian RPP) Siklus I Pertemuan 2.....	116
Lampiran 7	: Hasil Observasi Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1.....	118
Lampiran 8	: Hasil Observasi Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2.....	120
Lampiran 9	: Hasil Observasi Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	123
Lampiran 10	: Hasil Observasi Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	125
Lampiran 11	: Hasil Belajar aspek Afektif Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	128
Lampiran 12	: Hasil Belajar aspek Afektif Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	130
Lampiran 13	: Hasil Belajar aspek Psikomotor Siswa Siklus I Pertemuan 1...	132
Lampiran 14	: Hasil Belajar aspek Psikomotor Siswa Siklus I Pertemuan 2...	134
Lampiran 15	: Hasil Belajar aspek Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	136
Lampiran 16	: Hasil Belajar aspek Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	137
Lampiran 17	: RPP Siklus II Pertemuan 1.....	138
Lampiran 18	: Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II Pertemuan 1.....	145
Lampiran 19	: RPP Siklus II Pertemuan 2.....	149
Lampiran 20	: Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II Pertemuan 2.....	155
Lampiran 21	: Lembar Observasi (Penilaian RPP) Siklus II Pertemuan 1.....	159
Lampiran 22	: Lembar Observasi (Penilaian RPP) Siklus II Pertemuan 2.....	161
Lampiran 23	: Hasil Observasi Aspek Guru Siklus II Pertemuan 1.....	163
Lampiran 24	: Hasil Observasi Aspek Guru Siklus II Pertemuan 2.....	165
Lampiran 25	: Hasil Observasi Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 1.....	168
Lampiran 26	: Hasil Observasi Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	170
Lampiran 27	: Hasil Belajar aspek Afektif Siswa Siklus II Pertemuan 1.....	173
Lampiran 28	: Hasil Belajar aspek Afektif Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	175
Lampiran 29	: Hasil Belajar aspek Psikomotor Siswa Siklus II Pertemuan 1...	177
Lampiran 30	: Hasil Belajar aspek Psikomotor Siswa Siklus II Pertemuan 2...	179
Lampiran 31	: Hasil Belajar aspek Kognitif Siswa Siklus II Pertemuan 1.....	181
Lampiran 32	: Hasil Belajar aspek Kognitif Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	182
Lampiran 33	: Surat Keterangan Izin Penelitian dari PGSD PPKHB UNP.....	183
Lampiran 34	: Surat Keterangan Penelitian dari Kepala SDN 13 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.....	184

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang dapat memperbaiki sikap mental, intelektual, dan keterampilan siswa. Oleh karena itu kualitas pendidikan perlu ditingkatkan agar tujuan pendidikan nasional bisa tercapai. Di dalam pendidikan, siswa melalui suatu proses perubahan tingkah laku melalui belajar, dimana proses belajar tersebut merupakan proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata, proses itu terjadi di dalam diri seseorang (siswa). Purwanto (2004: 84) memaparkan bahwa proses belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik.

Ada beberapa faktor yang erat hubungannya dengan proses belajar tersebut, yaitu kematangan, penyesuaian diri/ adaptasi, mengingat, pengertian, berfikir, dan latihan demi tercapainya suatu proses pendidikan yang baik dan bermutu. Pendidikan yang baik dan bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas, serta berakhlak mulia. Hal ini terkandung dalam tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20/2003 pasal 3, yaitu:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis”

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan di atas, pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya ialah dengan cara melakukan penyempurnaan kurikulum pendidikan. Kurikulum yang berlaku dipakai sekarang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau disebut juga dengan Kurikulum 2006. di mana kurikulum ini berorientasi pada proses pembelajaran yang berupaya mengembangkan potesnsi siswa.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD yang sesuai dengan kurikulum KTSP atau Kurikulum 2006 ialah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Depdiknas (2006: 275), “Mata pelajaran IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu global”. Sementara tujuan pembelajaran IPS di SD berdasarkan pernyataan Depdiknas (2006: 575) adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- “1). Menenal konsep-konsep yang berkaitan dengan lingkungannya,
- 2). Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, mencontohkan masalah, keterampilan dalam kehidupan sosial,
- 3). Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan untuk memiliki kemampuan berkomunikasi, dan berkompotensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat local, nasional dan global.”

Agar terwujudnya tujuan pembelajaran IPS yang dikemukakan di atas adalah dengan menciptakan kondisi pembelajaran yang membuat siswa aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Pakde Sofa (2010: 3) menjelaskan bahwa pembelajaran IPS harus mengutamakan kesempatan pada siswa untuk berkreaitifitas dan berperan aktif dalam mengidentifikasi, menganalisa dan menyusun alternatif pemecahan

masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat; berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan dengan berbagai bidang keilmuan serta berbagai keahlian.

Selain itu, hal di atas dapat dicapai bila proses pembelajaran IPS dapat melibatkan siswa yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga menimbulkan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan yang tinggi dalam belajar dan membuat pembelajaran IPS yang bermakna. Untuk itu, guru perlu memberikan kesempatan yang luas pada siswa berpartisipasi aktif dalam mempelajari dan memahami materi serta konsep-konsep IPS. Dengan demikian peran guru dalam proses pembelajaran IPS adalah sebagai perencana, motivator, fasilitator, mediator, dan evaluator.

Berdasarkan pengalaman mengajar di SDN 13 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman, selama ini proses pembelajaran IPS di kelas IV masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa secara pasif. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mencatat, di mana keterampilan siswa hanya datang, duduk mendengarkan dan memperhatikan hal-hal yang disampaikan oleh guru. Hal ini membuat sedikit kesempatan bagi siswa untuk berkeaktifan, membuat siswa pasif dalam belajar, dan membuat siswa kurang terampil dalam bertanya, bahkan untuk ujian siswa hanya disuruh menghafal materi yang telah diajarkan.

Permasalahan pembelajaran tersebut berdampak pada minat dan motivasi siswa untuk belajar menjadi berkurang, dan pembelajaran menjadi

tidak bermakna bagi siswa, bahkan tidak dirasakannya materi pelajaran IPS terkait dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai. Hal ini dilihat dari hasil belajar IPS siswa kelas IV semester II tahun pelajaran 2010/2011 di SDN 13 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman yang memperlihatkan rendahnya nilai IPS siswa pada semester tersebut. Seperti yang terdapat di tabel berikut:

Table 1.1 Nilai IPS Semester II siswa Kelas IV SDN 13 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	MK	65	65	✓	
2	AS	65	60		✓
3	GN	65	40		✓
4	AR	65	75	✓	
5	AF	65	45		✓
6	FA	65	50		✓
7	DG	65	75	✓	
8	DA	65	45		✓
9	HM	65	55		✓
10	HA	65	60		✓
11	MA	65	55		✓
12	MR	65	70	✓	
13	NH	65	50		✓
14	NAH	65	70	✓	
15	RDA	65	60		✓
16	ST	65	55		✓
17	SH	65	80	✓	
Jumlah Nilai			1010		
Rata-Rata			59,4		
Jumlah Siswa Tuntas				6 orang	
Jumlah Siswa belum Tuntas					11 orang
Persentase Ketuntasan				35,33%	64,71%

Sumber: *Data sekunder SDN 13Bahagia Panti*

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih rendah. Dari 17 orang siswa kelas IV SDN 13 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman yang terdaftar pada tahun pelajaran 2010/2011 bila dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru kelas IV yaitu 65 untuk mata pelajaran IPS, yang tuntas hanya 6 orang atau hanya 35.33%. Sedangkan yang belum tuntas ada 11 orang atau sebesar 64.71%. Artinya, persentase ketuntasan belajar pada mata pelajaran IPS hanya 35.33%. Ini merupakan wujud dari penguasaan konsep siswa yang masih belum mencapai target. Dapat disimpulkan bahwa siswa belum mampu mengaitkan pengetahuan yang telah didapatnya dengan materi yang akan dipelajari.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu ditemukan solusi yang tepat agar dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa, salah satunya ialah kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan pendekatan atau model pembelajaran dengan tepat dan benar. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*. Model pembelajaran kooperatif merupakan kelas yang praktis yang dapat digunakan guru setiap hari untuk membantu siswa bekerja dalam satu kelompok-kelompok kecil yang saling membantu dalam belajar satu sama lainnya. Sasarannya adalah tahap pembelajaran sendiri tetapi juga untuk teman-teman lainnya.

Menurut Anita (2006: 28), pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5

orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru. Sementara Cooper dan Heinzch (dalam Nurasma, 2008: 2) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok kecil heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan dan tugas akademik bersama.

Ada beberapa macam tipe pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* yang dapat diterapkan dalam model pembelajaran IPS. Salah satunya ialah tipe Dua Tinggal – Dua Tamu (DUTI – DUTA). Tipe pembelajaran Dua Tinggal-Dua Tamu merupakan tipe pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya (Tim Seminar Nasional Pendidikan, G.O.R UNP: 23 Mei 2010).

Senada dengan pernyataan di atas, Anita (2002: 60) juga memaparkan bahwa “Tipe Dua Tinggal Dua Tamu adalah suatu teknik pembelajaran kelompok yang memberikan kesempatan kepada siswa/ kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan siswa/ kelompok lainnya”.

Dengan menggunakan model kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu dapat menemukan dan memahami konsep yang terdapat pada mata pelajaran IPS di SD yang disampaikan oleh guru, siswa juga dapat belajar dari siswa lainnya serta mempunyai kesempatan pula untuk membelajarkan siswa lainnya. Dengan bekerjasama yang baik siswa-siswa dalam kelompok untuk memperoleh dan memberikan informasi yang diperlukan dalam menemukan dan memahami konsep yang dipelajari. Dengan demikian, siswa dapat

menemukan dan memahami materi dari konsep-konsep yang terdapat dalam pelajaran IPS. Akhirnya pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan akan terwujud, sehingga dapat menghilangkan kejenuhan dan kebosanan siswa dalam proses belajar IPS. Selain itu, dalam penggunaan model ini guru hanya berperan sebagai fasilitator, motivator, serta pengelola kelas yang dapat menciptakan kelas yang menyenangkan. Guru memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk mengemukakan dan mengkomunikasikan idenya terhadap siswa lain. Melalui model ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) tentang: **“Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe Dua Tinggal – Dua Tamu di Kelas IV SDN 13 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka secara umum permasalahan dapat dirumuskan: “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe Dua Tinggal Dua Tamu dalam pembelajaran IPS pada kelas IV SDN 13 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman?”

Permasalahan tersebut dapat dibahas secara khusus mengenai:

1. Bagaimana bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model pendekatan kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu di kelas IV SDN 13 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model pendekatan kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu di kelas IV SDN 13 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman?
3. Bagaimana hasil belajar IPS siswa menggunakan model pendekatan kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu di kelas IV SDN 13 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan apakah tipe Dua Tinggal Dua Tamu mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 13 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan:

1. Bentuk rencana pembelajaran IPS siswa menggunakan model pendekatan kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu di kelas IV SDN 13 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS siswa menggunakan model pendekatan kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu di kelas IV SDN 13 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.

3. Hasil belajar IPS siswa menggunakan model pendekatan kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu di kelas IV SDN 13 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran IPS di SD. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Bagi guru, dapat menambah pengetahuan dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe Dua Tamu Dua Tinggal.
2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya di dalam mata pelajaran IPS.
3. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penerapan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata 1 (S1).

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

Menurut Oemar Hamalik (dalam Indra, 2009: 3), hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Oktaviyanto (2010: 1) juga menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi.

Sedangkan Dimyati dan Mudjiono (dalam Indra, 2009: 4), mengemukakan hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar, tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesainya pelajaran.

Jadi berdasarkan penjelasan pakar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan perkembangan mental siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan sewaktu pembelajaran dan siswa diharapkan bisa

menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Pakde (2010: 1), “IPS dikenal dengan *social studies*. Dengan demikian IPS dapat diartikan dengan penelaahan atau kajian tentang masyarakat”. Dalam mengkaji masyarakat, guru dapat melakukan kajian dari berbagai perspektif sosial, seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik-pemerintahan, dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, Moeljono Cokrodikardjo (dalam Pakde, 2010: 1) mengemukakan bahwa “IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari”.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (2006: 575) mata pelajaran IPS adalah “Mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang bahannya didasarkan kepada sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi dan tata Negara yang mengkaji fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui

mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai”.

Sementara Poerwito (dalam Mipsos, 2009: 2) menambahkan bahwa “IPS merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan perkembangan masyarakat dan manusia sebagai anggota masyarakat”. Sedangkan Cheepy (dalam Cici, 2008: 16) menerangkan bahwa “Ilmu pengetahuan sosial adalah studi tentang manusia dan dipelajari oleh anak didik di tingkat SD”.

Dari pemaparan beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS adalah pembelajaran tentang hubungan manusia dengan manusia lain, dengan lingkungan, dan sang pencipta melalui fakta, konsep, dan generalisasi yang tampak dalam kehidupannya. Atau lebih singkatnya, IPS dapat disimpulkan sebagai salah satu ilmu yang mempelajari tentang kehidupan sosial dalam masyarakat.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tujuan pembelajaran IPS bertumpu pada tujuan yang lebih tinggi. Secara hirarki, tujuan pendidikan nasional pada tataran operasional dijabarkan dalam tujuan institusional tiap jenis dan jenjang pendidikan. Selanjutnya, pencapaian tujuan institusional ini secara praktis dijabarkan dalam tujuan kurikuler atau tujuan mata pelajaran pada setiap bidang studi dalam kurikulum, termasuk bidang studi IPS.

Berkaitan dengan hal tersebut, Pakde (2010: 3) memaparkan bahwa tujuan pembelajaran IPS yang harus dicapai sekurang-kurangnya meliputi hal-hal berikut:

1. Membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan masyarakat;
2. Membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisa dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat;
3. Membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan dengan berbagai bidang keilmuan serta berbagai keahlian;
4. Membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian kehidupannya yang tidak terpisahkan; dan
5. Membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, perkembangan masyarakat, dan perkembangan ilmu dan teknologi.

Sementara menurut Deti Hendarni (dalam Mipsos, 2009: 8), tujuan dari IPS adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan

terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Senada dengan hal di atas, menurut Mulyasa (2005: 5) “IPS bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan sosial yang berguna pada dirinya, untuk mengembangkan pemahaman tentang pertumbuhan masyarakat Indonesia masa lampau hingga kini sehingga siswa bangga sebagai bangsa Indonesia”.

Dalam KTSP (2006: 575), mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

“1). Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan lingkungannya, 2). Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, mencontohkan masalah, keterampilan dalam kehidupan sosial, 3). Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan untuk memiliki kemampuan berkomunikasi, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat local, nasional dan global.”

Jadi tujuan dari IPS ini adalah agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kemampuan sosial dan bertanggung jawab dengan menggunakan kemampuan dasar dalam kehidupan sosial dan terampil dalam mengatasi setiap masalah sosial dalam masyarakat.

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (2006: 575) ruang lingkup pembelajaran IPS meliputi aspek-aspek, aspek-aspek tersebut juga berhubungan antara satu dengan yang

lainnya: 1) manusia, tempat, dan lingkungan, 2) waktu keberlanjutan, dan perubahan, 3) sistem sosial dan budaya, dan 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Materi pembelajaran IPS di SD memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Kesemua materi tersebut diintegrasikan ke dalam mata pelajaran IPS dengan segenap ruang lingkungannya. Materi yang diteliti dalam penelitian ini yaitu tentang ruang lingkup “manusia, tempat, dan lingkungan”, karena ruang lingkup ini sangat berkaitan dengan materi yang akan diajarkan pada siswa SD kelas IV di semester I dan materi ini sesuai dengan KTSP tahun 2006.

3. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Kooperatif mengandung pengertian bekerja bersama-sama dalam mencapai tujuan bersama. Anita (2006: 28) memaparkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah “pembelajaran dengan setting kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerjasama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber teman yang lain”.

Sedangkan menurut Etin Solihatin (2007: 4), “pembelajaran kooperatif adalah suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan setiap anggota kelompok itu sendiri”.

Pembelajaran kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kelompok kerja karena belajar dalam tipe kooperatif harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdependensi yang efektif di antara anggota kelompok, Slavin (dalam Etin Solihatin, 2007: 4). Dan menurut Abdurrahman dan Bintoro (dalam Nurhadi, 2005: 60), pembelajaran kooperatif adalah “pembelajaran yang secara sadar dan sistematis yang mengembangkan silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata”.

Senada dengan itu, Sri Anitah (2008: 359) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah “pembelajaran yang secara sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari saling ketersinggungan dan kesalahpahaman yang menimbulkan permusuhan”.

Jadi, berdasarkan pemaparan para ahli di atas disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran ini juga merupakan pembelajaran yang membentuk perilaku siswa dalam pembelajaran, dan menciptakan hubungan dan kerjasama antar siswa di dalam kelas sehingga siswa bisa saling membantu dalam menuntaskan pembelajaran di kelas.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa terutama dalam memahami konsep-konsep yang dianggap sulit. Hal ini disebabkan karena siswa dapat belajar dan memperoleh informasi dari berbagai sumber, tidak hanya guru tetapi juga dari penjelasan teman dalam kelompoknya. Menurut Nur Asma (2008: 3-5), “pembelajaran kooperatif bertujuan untuk: 1) pencapaian hasil belajar, 2) penerimaan terhadap keragaman, dan 3) pengembangan keterampilan social”.

Berdasarkan pendapat di atas, tujuan pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pencapaian hasil belajar

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Memusatkan perhatian pada pembelajaran kooperatif dapat mengubah norma budaya anak muda dan membuat budaya lebih dapat menerima prestasi menonjol dalam berbagai tugas pembelajaran akademik. Di samping dapat mengubah

norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan pada siswa yang bekerjasama menyelesaikan tugas-tugas akademik, baik kelompok bawah maupun kelompok atas. Siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah.

2) Penerimaan terhadap keragaman

Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki di masyarakat, banyak kerja orang dewasa dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dalam masyarakat meskipun beragam budayanya.

Jadi tujuan pembelajaran kooperatif bukan hanya sekedar untuk belajar kelompok tetapi tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas akademik, siswa dapat untuk belajar saling menghargai satu sama lain, meskipun budayanya berbeda.

Berdasarkan pendapat di atas, melalui pembelajaran kooperatif siswa akan belajar bagaimana menerima perbedaan dalam kelompok dan juga menghargai keragaman setiap individu. Sehingga siswa dapat

terampil dalam bekerjasama dan berkolaborasi dengan orang lain. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Menurut Stahl (dalam Etin Solihatin, 2007: 7), menjelaskan bahwa:

Prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif ada 8, yaitu: “1) perumusan hasil belajar siswa harus jelas, 2) penerimaan yang menyeluruh oleh siswa tentang tujuan belajar, 3) ketergantungan yang bersifat positif, 4) interaksi yang bersifat terbuka, 5) kelompok bersifat heterogen, 6) interaksi sikap dan perilaku sosial dan positif, 7) tindak lanjut atau *follow up*, dan 8) kepuasan dalam belajar”.

1) Perumusan hasil belajar siswa harus jelas

Sebelum menggunakan strategi pembelajaran, guru hendaknya memulai dengan merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas dan spesifik. Tujuan tersebut menyangkut apa yang diinginkan guru untuk dilakukan siswa dalam kegiatan belajarnya. Perumusan tujuan harus disesuaikan dengan tujuan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Penyampaian tujuan pembelajaran ini disampaikan guru sebelum kelompok belajar terbentuk.

2) Penerimaan yang menyeluruh oleh siswa tentang tujuan belajar

Guru hendaknya mampu mengkondisikan kelas agar siswa mampu menerima tujuan pembelajaran dari sudut kepentingan diri dan kepentingan kelas.

3) Ketergantungan yang bersifat positif

Untuk mengkondisikan terjadinya interdependensi antara siswa dalam kelompok belajar, maka guru harus mengorganisasikan materi dan tugas-tugas pelajaran sehingga siswa-siswa memahami dan mungkin untuk melakukan hal itu dalam kelompoknya, Johnson (dalam Solihatin, 2007: 7). Guru harus merancang struktur kelompok dan tugas-tugas kelompok yang memungkinkan setiap siswa untuk merancang dan mengevaluasi diri dan teman sekelompoknya dalam penguasaan dan kemampuan untuk memahami materi pelajaran, sehingga siswa merasa tergantung secara positif pada anggota kelompok lainnya dalam mempelajari dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

4) Interaksi yang bersifat terbuka

Di dalam kelompok, interaksi yang terjadi bersifat langsung dan terbuka dalam mendiskusikan materi. Mereka akan saling memberi dan menerima masukan, ide, saran, dan kritik dari temannya secara positif dan terbuka.

5) Kelompok bersifat heterogen

Pembentukan kelompok belajar kooperatif, keanggotaan kelompoknya harus bersifat heterogen sehingga dalam suasana belajar akan tumbuh dan berkembang nilai sikap dan moral dan perilaku siswa.

6) Interaksi sikap dan perilaku sosial dan positif

Siswa bekerjasama untuk menyelesaikan tugas kelompok, yang mana interaksi yang dilakukan siswa tidak bisa memaksakan kehendaknya pada anggota kelompok lain. Siswa harus belajar bagaimana meningkatkan keterampilan dalam memimpin, berdiskusi, berorganisasi, dan mengklarifikasikan berbagai masalah.

7) Tindak lanjut atau *follow up*

Setelah masing-masing kelompok belajar menyelesaikan tugas dan bekerjasama, selanjutnya perlu dianalisis bagaimana penampilan dan hasil kerja yang dihasilkan.

8) Kepuasan dalam belajar

Pengembangan suasana yang kondusif bagi kelompok belajar dan hubungan yang bersifat interpersonal di antara sesama anggota harus ditumbuhkan oleh guru sehingga kelompok belajar dapat bekerja dan belajar secara produktif.

d. Jenis-Jenis Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Anita Lie (2002: 53-70) menjelaskan bahwa ada 14 macam tipe pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* yang dapat digunakan dalam pembelajaran, yaitu: “1) Mencari Pasangan, 2) Bertukar Pasangan, 3) Berpikir-Berpasangan-Berempat, 4) Berkirim Salam dan Soal, 5) Kepala Bernomor, 6) Kepala Bernomor Terstruktur, 7) Dua Tinggal Dua Tamu, 8) Keliling Kelompok, 9) Kancing Gemerincing, 10) Keliling Kelas, 11)

Lingkaran Kecil Lingkaran Besar, 12) Tari Bambu, 13) *Jigsaw*, dan 14) Bercerita Berpasangan”.

Dari beberapa pendekatan pembelajaran kooperatif yang diuraikan oleh pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan dapat dipilih oleh guru sesuai dengan materi, waktu, dan kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan. Salah satu pendekatan tersebut adalah pendekatan pembelajaran atau *cooperative learning* tipe Dua Tinggal Dua Tamu.

e. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe Dua Tinggal Dua Tamu

1. Pengertian *Cooperative Learning* tipe Dua Tinggal Dua Tamu

Teknik belajar mengajar Dua Tinggal Dua Tamu dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Teknik ini bisa digunakan dalam pembelajaran pada semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat anak usia SD, salah satu mata pelajaran yang bisa dilaksanakan dengan teknik Dua Tinggal Dua Tamu ini adalah mata pelajaran IPS di SD kelas IV.

Heru (2011: 20) menjelaskan pengertian pembelajaran tipe Dua Tinggal Dua Tamu adalah suatu teknik pembelajaran yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya.

Sementara, Anita (2002: 60) memaparkan bahwa teknik Dua Tinggal Dua Tamu adalah suatu teknik pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Anita juga menambahkan dalam penggunaan teknik ini, banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain.

Berdasarkan definisi yang dipaparkan oleh pakar di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa teknik belajar mengajar tipe Dua Tinggal Dua Tamu merupakan suatu teknik pembelajaran kelompok antarsiswa yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk berbagi hasil dan informasi kepada kelompok lainnya pada saat pembelajaran berlangsung. Teknik ini juga dapat digunakan untuk semua tingkat anak usia didik dan juga dapat digunakan untuk semua jenis mata pelajaran, salah satunya ialah pembelajaran IPS.

2. Langkah-Langkah *Cooperative Learning* tipe Dua Tinggal Dua Tamu

Menurut Anita (2002: 61), ada beberapa langkah pembelajaran kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu, yaitu sebagai berikut:

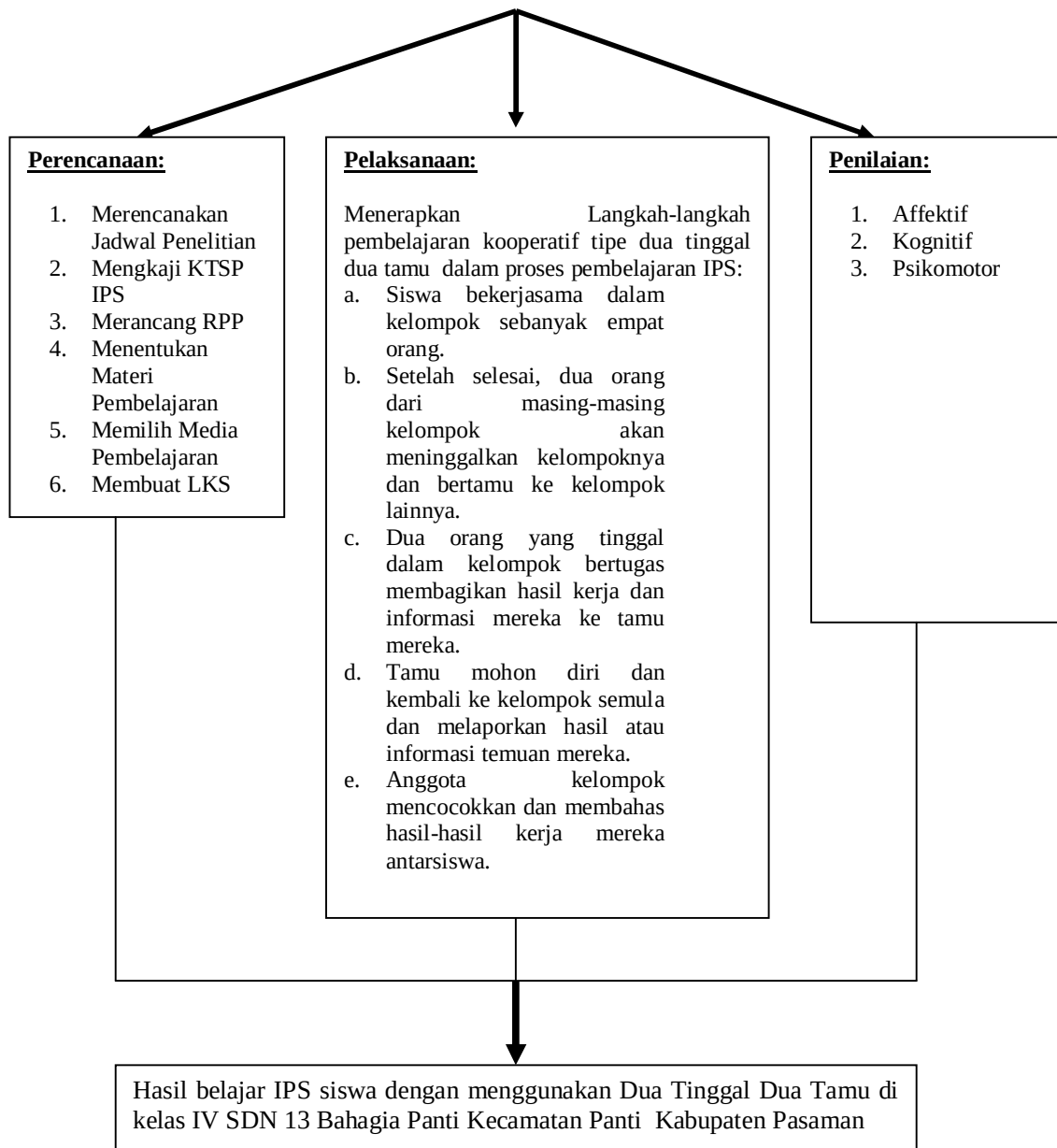
- a) Siswa bekerjasama dalam kelompok sebanyak empat orang.
- b) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lainnya.

- c) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
- d) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok semula dan melaporkan hasil atau informasi temuan mereka.
- e) Anggota kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

B. Kerangka Teori

KERANGKA TEORI PENELITIAN

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA DENGAN MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE DUA TINGGAL DUA TAMU DI KELAS IV SDN 13 BAHAGIA



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, secara umum dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Dua Tinggal-Dua Tamu dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IV. Hal ini dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melaksanakan tindakan pada proses pembelajaran pada siklus I, dan siklus II.

Secara khusus, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Rancangan pelaksanaan pembelajaran* dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe Dua Tinggal-Dua Tamu dalam pembelajaran IPS kelas IV dengan langkah-langkahnya, yaitu: a) Siswa bekerjasama dalam kelompok sebanyak 4 orang, b) Dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lainnya, c) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka, d) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok semula dan melaporkan hasil atau informasi temuan mereka, dan e) Anggota kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka antarsiswa.
2. *Pelaksanaan pembelajaran* dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe Dua Tinggal-Dua Tamu sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, seperti: a) Siswa bekerjasama dalam kelompok sebanyak 4 orang, b) Dua orang dari masing-masing kelompok akan

meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lainnya, c) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka, d) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok semula dan melaporkan hasil atau informasi temuan mereka, dan e) Anggota kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka antarsiswa.

3. *Hasil belajar* dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe Dua Tinggal-Dua Tamu sudah dilaksanakan sudah dilaksanakan beberapa kali, ternyata dapat lebih meningkat dibanding dengan sebelumnya. Hal ini dapat terlihat dari hasil rata-rata belajar yang didapat pada siklus I yaitu 60.00% dan meningkat menjadi 82.35% pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, disarankan agar:

1. Dalam menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Dua Tinggal-Dua Tamu, guru harus benar-benar memahami langkah-langkah pembelajarannya dan dapat menggunakannya dengan tepat dan disini guru harus berperan sebagai fasilitator dan motifator.
2. Kepada kepala sekolah agar dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe Dua Tinggal-Dua Tamu pada pembelajaran IPS di sekolah masing-masing.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudijono. 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.
- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperatie Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah..* Jakarta: Depdiknas
- Cici. 2008. Penggunaan Media Grafis Kartu dalam Pembelajaran IPS untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh, Padang. Padang. Skripsi S1 UNP (Tidak dipublikasikan)
- Etin Solihatin. 2007. *Cooperative Learning Analisa Model Pembelajaran IPS di Tingkat Persekolahan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Heru Subrata. 2011. Model-Model Pembelajaran yang Efektif. Diakses pada tanggal 08 Juni 2011, melalui: muhfida.com/24/01/2011/model-model-pembelajaran-yang-efektif/ -
- Indra Munawar. 2009. Hasil Belajar (Pengertian dan Defenisi). Diakses pada tanggal 8 Juni 2011, melalui: <http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/hasil-belajar-pengertian-dan-defenisi.html>
- Mipsos. 2009. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Diakses pada tanggal 14 Juni 2011, melalui: <http://mipsos.wordpress.com/2009/06/14/pembelajaran-ilmu-pengetahuan-sosial.html>
- Mulyasa. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurhadi. 2005. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Penerapan dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Nur Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.

_____. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.

Oktavianto. 2010. Pembelajaran Model Advance Organizer dengan Peta Konsep untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Persamaan dan Pertidaksamaan Kuadrat. Diakses pada tanggal 14 Juni 2011, melalui: <http://pkab.wordpress.com2010>

Pakde Sofa. 2010. Pengertian, Ruang Lingkup, dan Tujuan IPS. Diakses pada tanggal 19 Juni 2011, melalui: massofa.wordpress.com/.../pengertian-ruang-lingkup-dan-tujuan-ips/ -

Purwanto. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Rochiati Wiria Atmadja. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Ritawati, dkk. 2007. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP

Sri Anitah. 2008. *Materi Pokok Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Tim Bina Karya Guru. 2006. *IPS Kelas IV di Sekolah Dasar/ MI*. Jakarta: Erlangga

Tim Seminar Nasional Pendidikan. 2010. *Model-Model Pembelajaran Efektif*. Padang: G.O.R. UNP (23 Mei 2010)

Undang-Undang Standar Pendidikan Nasional No.20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika

Widiantini. 2006. *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kooperatif*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Penataran Guru Matematika (Depdiknas)